

**KARAKTERISTIK PENYULUH PETERNAKAN  
DI KABUPATEN BONE**

---

**SKRIPSI**

---

**MUHAMMAD YUSUF JAYA  
I111 14 512**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**KARAKTERISTIK PENYULUH PETERNAKAN  
DI KABUPATEN BONE**

**Oleh :**

**MUHAMMAD YUSUF JAYA  
I111 14 512**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**KARAKTERISTIK PENYULUH PETERNAKAN  
DI KABUPATEN BONE**

**Oleh :**

**MUHAMMAD YUSUF JAYA  
I111 14 512**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### KARAKTERISTIK PENYULUH PETERNAKANDI KABUPATEN BONE

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD YUSUF JAYA**  
**I11114512**

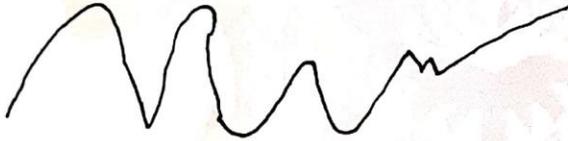
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian  
Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas  
Hasanuddin

Pada tanggal 5 Oktober 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota



Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU  
NIP. 19710421 199702 2 002



Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt. M.Si. IPM, ASEAN Eng  
19700817 200604 2001



Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU.

NIP. 19760616 200003 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf Jaya

NIM : I 111 14 512

Jenjang : S1

Fakultas : Peternakan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Karya skripsi saya adalah asli
- b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, terutama dalam bab hasil dan pembahasan, tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, Oktober 2021



MUHAMMAD YUSUF JAYA

## ABSTRAK

MUHAMMAD YUSUF JAYA (I111 14 512) “Karakteristik Penyuluh Peternakan di Kabupaten Bone”  
dibimbing oleh Sitti Nurani Sirajuddin dan Agustina Abdullah

---

Karakteristik Individu merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar seseorang, tidak terkecuali bagi seorang penyuluh. Woolfolk, (2013), menyebutkan bahwa karakteristik individu adalah ciri-ciri yang dimiliki individu sepanjang hidupnya, meliputi faktor kognitif dan karakteristik lain yang dimiliki individu, yang menentukan dalam proses belajar. Keberhasilan belajar sangat tergantung kepada keadaan individu yang melakukan kegiatan Karakteristik individu penyuluh tersebut diantaranya meliputi umur, pengalaman kerja, jenis kelamin, dan motivasi belajar. Umur adalah faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar dan efisiensi belajar langsung maupun tidak langsung. Kabupaten bone merupakan salah satu sentra pengembangan peternakan. Tenaga penyuluh memiliki peran yang strategis dalam keberhasilan pengembangan peternakan di daerah ini. Variabel secara kualitatif deskriptif meliputi umur dengan indikator pengukuran berdasarkan rentang umur termuda dan tertua, tingkat pendidikan dengan indikator pengukuran strata pendidikan formal, pengalaman penyuluh dengan indikator pengukuran rentang waktu bertugas sebagai penyuluh, dan intensitas penyuluh dengan indikator pengukuran frekuensi penyuluhan tiap tahun (pertemuan/tahun). Karakteristik penyuluh peternakan di Kabupaten Bone sebagian besar tergolong kategori lanjut dimana sangat ditentukan oleh usia penyuluh, pengalaman penyuluh, tingkat pendidikan dan insentitas penyuluh, dimana : usia akan mempengaruhi perilaku dan kemampuan kerja serta pendampingan, pengalaman meningkatkan keterampilan menjalankan aktifitas penyuluhan, tingkat pendidikan memberikan wawasan dan teknologi penyuluhan untuk disampaikan dengan baik, dan intensitas penyuluhan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam proses adopsi inovasi dalam aplikasi tindakan.

Kata Kunci : karakteristik, penyuluh peternakan, Bone.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wa barakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis dalam melakukan aktivitas sehari-hari, terkhusus selama penulis menjalankan tugas dan tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa untuk melaksanakan penelitian bahkan sampai pada penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Karakteristik Penyuluh Peternakan di Kabupaten Bone”**.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabat beliau yang telah memberikan teladan akal, fikiran dan akhlaknya sehingga penulis dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Bapak/ibu dosen maupun teman-teman sejawat. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan banyak memberikan bantuannya dalam perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini. Penulis sangat menghargai bantuan, bimbingan, dan dukungan yang sangat berharga yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan penghormatan yang setinggi-tingginya dan terima kasih sebesar-sebesar-nya kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Ilham Jaya dan Ibunda Nurfahmi Djurahmi beserta saudara saya Nurul Ilmi Jaya dan Muhammad Indra Jaya atas segala dukungan dan doa yang tak henti-hentinya mereka berikan, sokongan materi maupun nonmateri yang menjadi motivasi penyelesaian studi. Terima kasih atas segalanya.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU. selaku pembimbing utama yang telah memberikan nasehat, arahan, petunjuk dan bimbingan serta dengan sabar dan penuh tanggungjawab meluangkan waktunya mulai dari penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM ASEAN Eng. selaku pembimbing pendamping, yang banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dan telah

banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi untuk selalu percaya diri dan optimis kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, M.S. dan Bapak Dr. Syahdar Baba, S.Pt., selaku pembahas mulai dari seminar proposal hingga seminar hasil penelitian, terima kasih telah berkenan mengarahkan dan memberi saran serta nasehat-nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rektor Unhas Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M. A, Dekan Fakultas Peternakan Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M. Sc, Wakil Dekan, Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan beserta jajarannya.
6. Bapak Ir. Amrullah T., M.M. selaku penasehat akademik yang memberikan arahan dalam penyelesaian kegiatan akademik selama proses perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai dan bermanfaat dalam pengembangan *soft skill*.
8. Seluruh Staf dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, yang selama ini telah banyak membantu dan melayani penulis selama menjalani kuliah hingga selesai.
9. Teman-teman “ANT 14” yang selalu memberikan informasi dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-Teman Seperjuangan Skripsi, Rahmadani Fauzi Kanda Ahmad Idham Nur yang telah banyak membantu dalam penulisan Skripsi mulai dari Proposal hingga Hasil. Terima kasih atas doa, dukungan, dan masukannya selama ini.
11. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah S.W.T membalas budi baik semua pihak yang penulis telah sebutkan di atas maupun yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Akhir kata, Harapan Penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan diri pribadi penulis. Amin....

**Penulis**

**Muhammad Yusuf Jaya**

## **BIODATA PENULIS**



Nama lengkap penulis adalah Muhammad Yusuf Jaya, Lahir di Ujung Pandang, 17 Desember 1995. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Iham Jaya dan ibu Nurfahmi Djurahmi. Penulis lahir dan besar di Kota Makassar dengan menyelesaikan jenjang pendidikan TK Dharma Wanita Unhas tahun 2002,

Sekolah Dasar Inpres Perdos Unhas lulus pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 12 Makassar lulus pada tahun 2011 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Amanah Nusantara Makassar pada tahun 2014. Setelah lulus SMA pada tahun yang sama 2014 penulis mengikuti Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri dan lulus melalui Jalur Non Subsidi di Universitas Hasanuddin Makassar pada Fakultas Peternakan. Aktivitas penulis selama mengikuti kegiatan akademik aktif sebagai anggota dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di antaranya KEMA Perikanan, HIMSENA Peternakan dan merupakan anggota aktif pada UKM SEPAKBOLA UNHAS.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Manfaat penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Tinjauan Umum Karakteristik Penyuluh Peternakan .....	5
Karakteristik Penyuluh Peternakan.....	8
<b>METODE PENELITIAN</b>	
Waktu dan Tempat .....	11
Jenis Penelitian .....	11
Populasi dan Sampel Penelitian.....	11
Jenis dan Sumber Data.....	12
Metode Pengumpulan Data .....	12
Variabel Penelitian.....	13
Analisis Data .....	13
Konsep Operasional.....	13
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI</b>	
Kondisi Demografi .....	15
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Karakteristik Penyuluh Peternakan Berdasarkan Umur .....	19
Karakteristik Penyuluh Peternakan Berdasarkan Pengalaman.....	21
Karakteristik Penyuluh berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	22
Karakteristik Penyuluh Peternakan Intensitas Menyuluh .....	24
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
Kesimpulan.....	27
Saran .....	27
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	28
<b>LAMPIRAN</b> .....	30

## **DAFTAR TABEL**

No.	Halaman
1. Kisi-kisi Variabel Penelitian .....	13
2. Karakteristik Penyuluh Peternakan Berdasarkan Umur di Kabupaten Bone .....	20
3. Sebaran Penyuluh Peternakan Berdasarkan Karakteristik Pengalaman Menyuluh di Kabupaten Bone .....	22
4. Karakteristik penyuluh peternakan berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Bone .....	23
5. Karakteristik Tenaga Penyuluh Peternakan Berdasarkan Intensitas Kegiatan Penyuluhan Pertahun di Kabupaten Bone .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner.....	29
Lampiran 2. Nama Responden .....	30
Lampiran 3. Daftar Pejabat Dinas Peternakan Kabupaten Bone .....	31
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Penyuluh di Kabupaten Bone dari Berbagai Sumber .....	32

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Penyuluhan sebagai pendidikan nonformal yang ditujukan untuk petani dan keluarganya, berperan penting dalam revitalisasi pembangunan pertanian. Perpres No.7 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2010-2015 Bidang Pertanian (Bab 19), menyatakan bahwa lembaga pendukung petani, terutama lembaga penyuluhan pertanian sudah kurang berfungsi sehingga menurunkan efektivitas pembinaan, dukungan dan diseminasi teknologi dalam rangka meningkatkan penerapan teknologi usaha petani, karena itu, penguatannya diarahkan kepada pendampingan petani, termasuk peternak.

Kebijakan pengembangan peternakan diarahkan untuk meningkatkan populasi hewan dan produksi pangan hewani produksi dalam negeri agar ketersediaan dan keamanan pangan hewani dapat lebih terjamin untuk mendukung peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Sub sektor peternakan tumbuh 3,6% per tahun sedang sub sektor pangan 1,2% per tahun dalam sepuluh tahun terakhir (Perpres No.7 Tahun 2005). Berdasarkan hal tersebut, peningkatan kinerja penyuluh sangat penting di dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas SDM peternak dan kelangsungan program.

Penyuluh adalah seseorang yang hidup di kalangan petani, mengenal dengan akrab kegiatan dan masalah masalah yang mereka hadapi dalam memajukan peternakan, ini merupakan peranan sebagai pengisi kehampaan pedesaan. Penyuluh juga berperan sebagai penyebar hasil hasil penelitian dengan tugas mentransfer hasil hasil penelitian kepada petani, peranan ini hanya relevan bagi petani yang telah modern karena mereka telah menghasilkna produksi yang

berorientasi pasar, aspek pada input produksi dan selalu merespon terhadap perubahan-perubahan sepanjang harganya terjangkau. Peranan lain penyuluh yaitu sebagai pelatih pengambilan keputusan, tugasnya membantu petani agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengambil keputusan-keputusan tentang produksi, pemasaran, investasi dalam usaha peternakan. Serta menghitung rugi-laba, memprediksi kecenderungan musim, menduga permintaan terhadap sesuatu jenis komoditas, menaksir harga dan lain hal yang perlu diinformasikan kepada petani dan peternak.

Penyuluh berperan sebagai rekan pemberi semangat atau motivator kepada petani dan peternak agar dapat memajukan potensi produksi pertanian dan peternakan. Peranan penyuluh sebagai pendorong peningkatan produksi peternakan yaitu dengan mendukung rencana pemerintah untuk meningkatkan produksi ternak tertentu, menawarkan alternatif-alternatif yang menguntungkan peternak (mengubah harga relatif dari komoditas yang bersaing) akan tetapi alternatif yang ditawarkan tidak menimbulkan konflik, sehingga para penyuluh dapat melaksanakan peranannya untuk mendukung produksi komoditas ternak. Salah satu peranan penting penyuluh yaitu sebagai pelayanan pemerintah dengan menjalankan beberapa tugas yaitu sensus penduduk, Penagih kredit KUD, Safari KB dan bahkan menjadi juru bicara dalam kampanye partai politik menjelang pemilu (Amir, 2013).

Kinerja penyuluh dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan sikap, fasilitas, dan jarak tempat tinggal. Motivasi, komitmen dan kepuasan kerja penyuluh merupakan unsur yang mempengaruhi kualitas kerja mereka (Widiyati, 2000; Wisnuwardhana, 2001). Beberapa studi

menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pada umumnya rendah (Winardi, 2001; Puspadi, 2002). Kondisi ini, sebagaimana halnya pekerja pada umumnya, terkait dengan unsur motivasi kerja (Koys, 2001) dan kompensasi balas jasa yang diterima pekerja (Umar, 2005), serta unsur komitmen dan kepuasan kerja (Carmeli & Freud, 2004). Studi Widiyati (2000) tentang produktivitas kerja menunjukkan bahwa pekerja yang termotivasi, menggunakan 80%-90% kemampuannya bekerja dan yang tidak termotivasi hanya 20%-30%.

Setiap individu memiliki karakteristik atau hal-hal khusus mengenai sikap, tabiat, dan kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan dibentuk oleh keadaan lingkungan dan pengalaman yang khusus pula. Karakteristik individu, sifat atau ciri-ciri yang dimiliki seseorang. Karakteristik terbentuk oleh faktor-faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis mencakup genetik, sistem syaraf dan system hormonal. Sedangkan faktor sosiopsikologis terdiri dari komponen-komponen kognitif (intelektual), konatif yang berhubungan dengan kebiasaan dan afektif (faktor emosional) (Uno, 2009).

Karakteristik Individu merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar seseorang, tidak terkecuali bagi seorang penyuluh. Woolfolk, (2013), menyebutkan bahwa karakteristik individu adalah ciri-ciri yang dimiliki individu sepanjang hidupnya, meliputi faktor kognitif dan karakteristik lain yang dimiliki individu, yang menentukan dalam proses belajar. Keberhasilan belajar sangat tergantung kepada keadaan individu yang melakukan kegiatan. Karakteristik individu penyuluh tersebut diantaranya meliputi umur, pengalaman kerja, jenis kelamin, dan motivasi belajar. Umur adalah faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar dan efisiensi belajar langsung maupun tidak

langsung. Kabupaten bone merupakan salah satu sentra pengembangan peternakan. Tenaga penyuluh memiliki peran yang strategis dalam keberhasilan pengembangan peternakan di daerah ini. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian mengenai Karakteristik Penyuluh Peternakan di Kabupaten Bone

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalahnya adalah bagaimana karakteristik penyuluh peternakan di Kabupaten Bone.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik penyuluh peternakan di Kabupaten Bone.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan berguna bagi berbagai pihak penulis, penyuluh peternakan, peternak, masyarakat, maupun pihak yang berkepentingan dengan objek penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Menambah informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang, serta diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan pustaka bagi pihak yang membutuhkan.
2. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan informasi pada masyarakat, penyuluh peternakan dan Pemerintah dalam hal ini Dinas Peternakan Kabupaten Bone.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Tinjauan Umum Karakteristik Penyuluh Peternakan**

Penyuluhan peternakan merupakan salah satu strategi dalam upaya pengembangan usaha sapi potong, sehingga diharapkan peternak mampu melakukan usaha ternak yang lebih produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peternak tersebut. Tinggi rendahnya kinerja penyuluh peternakan akan berdampak pada keberhasilan peternak dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong (Rahman dkk, 2017).

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi dalam memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, seperti pertanian dan kesehatan, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. penyuluh atau juru penerang menjalankan perannya dengan cara mengadakan ceramah, wawancara, dan diskusi bersama khalayak khusus. Pemegang peran serupa ini, dalam bahasa Inggris disebut counsellor, yang artinya penasihat (Asfar, 2016).

Peran penyuluh terletak pada kemampuan mendorong dan melatih peternak sasaran. Selain itu, berusaha untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang memuaskan sasaran dari pelayanan yang diberikannya. Untuk itu, seorang penyuluh perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diandalkan serta motivasi yang tinggi. Keperilakuan seorang penyuluh dalam upaya meningkatkan pembangunan pertanian adalah pelaksanaan kewajiban yang lurus, daya juang (achievement motivation) harus tinggi, dan keterampilan harus tinggi. Kompetensi standar penyuluh peternakan di masa sekarang dan yang akan datang meliputi empat ranah sebagai berikut (Alim, 2010) :

- 1) Kemampuan kognisi yakni kemampuan mengetahui, menjelaskan, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi konsep pemberdayaan masyarakat dan pendekatan partisipatif sesuai dengan content dan konteks pembangunan pertanian
- 2) Kemampuan afeksi, yakni kemampuan menerima, meminati, menyukai, mencintai, berpartisipasi, berintegrasi, mengorganisasikan nilai dan berkarakter dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh pertanian yang partisipatif
- 3) Kemampuan psikomotorik, yakni kemampuan/keterampilan untuk menerapkan teknik-teknik kependamuan partisipasif secara terampil dan taat azas
- 4) Kemampuan spiritual, yakni kemampuan untuk memiliki semangat, etos kerja, keyakinan, jiwa kejuangan, keimanan, ketawakkalan dan pengabdian yang tulus terhadap pekerjaan, tugas dan fungsinya.

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk beternak. Peranan penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi kepada petani ternak tetapi juga harus mampu menambah, mengubah, dan membangun aspek-aspek pengetahuan (cognitive), sikap (affective), maupun keterampilan (psychomotoric) petani-ternak sehingga mereka mampu bertani dan berusaha lebih baik serta menguntungkan (Lamarang dkk., 2017).

Penyuluh memiliki peran penting dalam pengembangan peternakan dan peningkatan proses adopsi teknologi peternakan kepada para peternak. Keberhasilan proses dalam adopsi teknologi sangat ditentukan oleh model

penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan peternak, yaitu ketepatan materi, metode dan media yang digunakan. Penyuluhan yang dilaksanakan dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peternak dalam mengadopsi teknologi untuk meningkatkan cara beternak agar lebih baik (Lamarang dkk., 2017).

Penyuluh peternakan yang memiliki kinerja baik didukung dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini dapat dimengerti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penyuluh peternakan maka semakin tinggi pengetahuan, keterampilan, dan sikap penyuluh peternakan dalam menjalankan kinerjanya. Bahua (2010) menyatakan bahwa pendidikan formal yang diikuti penyuluh dapat mempengaruhi kinerja penyuluh, karena dengan pendidikan formal seorang penyuluh dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Kegiatan penyuluhan usaha peternakan Sapi Potong, penyuluh peternakan selalu menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan praktis peternak sapi potong. Dengan kegiatan penyuluh tersebut, peternak sapi potong dapat mengatasi masalah-masalah dalam usaha peternakan sapi potong. Penyuluh peternakan di daerah ini,

dalam melakukan kegiatan penyuluhan peternakan sapi potong, penyuluh peternakan terlebih dahulu menyusun program penyuluhan. Penyusunan program dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peternak sapi potong (Rahmandkk, 2017).

Porter dan Miles berpendapat terdapat tiga variabel penting yang dapat memotivasi seseorang, yaitu (1) karakteristik individu (*individual characteristics*), (2) karakteristik pekerjaan (*job characteristics*), dan (3) karakteristik situasi kerja (*work situation characteristics*).

## **Karakteristik Penyuluh Peternakan**

Setiap individu memiliki karakteristik atau hal-hal khusus mengenai sikap, tabiat, dan kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan dibentuk oleh keadaan lingkungan dan pengalaman yang khusus pula. Karakteristik individu, sifat atau ciri-ciri yang dimiliki seseorang. Karakteristik terbentuk oleh faktor-faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis mencakup genetik, sistem syaraf dan system hormonal. Sedangkan faktor *sosiopsikologis* terdiri dari komponen-komponen kognitif (intelektual), konatif yang berhubungan dengan kebiasaan dan afektif (faktor emosional) (Uno, 2009).

Karakteristik Individu merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar seseorang, tidak terkecuali bagi seorang penyuluh. Woolfolk, (2013), menyebutkan bahwa karakteristik individu adalah ciri-ciri yang dimiliki individu sepanjang hidupnya, meliputi faktor kognitif dan karakteristik lain yang dimiliki individu, yang menentukan dalam proses belajar. Keberhasilan belajar sangat tergantung kepada keadaan individu yang melakukan kegiatan. Karakteristik individu penyuluh tersebut diantaranya meliputi umur, pengalaman kerja, jenis kelamin, dan motivasi belajar. Umur adalah faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar dan efisiensi belajar langsung maupun tidak langsung. Umur dapat memberikan pengalaman seseorang. Pengalaman adalah sumber belajar. Orang yang lebih banyak pengalaman akan lebih mudah mempelajari sesuatu (Sitorus, 2009). Jenis kelamin adalah perbedaan fisik seseorang yang ditentukan secara biologis. Masa kerja adalah keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang pada suatu bidang pekerjaan yang diperoleh dengan belajar dalam suatu kurun waktu tertentu yang tentunya dilihat

dari kemampuan intelegensi, baik pengalaman yang berasal dari luar maupun dari dalam organisasi (Sitorus, 2009).

Karakteristik personal penyuluh dijelaskan oleh Hubeis (2005), bahwa dari faktor psikologis yang merupakan aspek kejiwaan penyuluh, mencakup aspek minat dan sikap terhadap kerja, ketentraman bekerja, dan bakat. Minat penyuluh yang kuat dalam bekerja berawal dari keinginan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peternak dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga peternak. Lingkungan kerja yang aman, tertib dan terkendali memberi ketentraman pada saat bertugas. Bakat dan kemampuan penyuluh yang mencakup latar belakang pendidikan dan telah banyak mengikuti berbagai pelatihan dan kursus dibidang pertanian dan peternakan merupakan salah satu indikasi kompetensi penyuluh.

Faktor sosial, relasi sosial yang berkesejahteraan membuat leluasa berdiskusi dengan atasan sebagai kolega dan mitra kerja, demikian pula hubungan dengan sesama rekan penyuluh. Faktor fisik, semakin baik kondisi fisik penyuluh maka produktifitas kerja akan semakin tinggi. Faktor fisik yang terkait dengan usia penyuluh merupakan kendala untuk melakukan pembinaan secara intensif terhadap kelompok binaan. Selanjutnya dijelaskan oleh Manufahi (2012), bahwa dalam berkomunikasi, faktor yang berkaitan dengan keefektifan komunikasi masing-masing ditinjau dari sumber keterampilan berkomunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan, dan posisi di dalam sistem sosial budaya.

Karakteristik penyuluh juga akan berkaitan dengan motivasi kerja. Menurut Kusnadi *et al.*, (1999) motivasi adalah semua upaya untuk memunculkan semangat dalam diri, atau bagi orang lain (bawahan) agar mau bekerja guna mencapai tujuan yang diinginkan melalui pemberian atau pemuasan kebutuhan mereka. Indikator

motivasi peternak terdiri dari beberapa aspek yaitu prestasi dan harapan untuk maju. Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh penyuluh peternakan karena didukung oleh prestasi. Bentuk prestasi yang dihasilkan oleh penyuluh peternakan yaitu selalu berhasil memecahkan masalah.

Penyuluhan atau di dinas pertanian/peternakan merupakan alasan lain yang mendorong semangat penyuluh dalam bekerja. Semua ini turut menumbuhkembangkan motivasi kerja penyuluh, termasuk keakraban jalinan relasi sosial yang baik dengan pimpinan/ atasan di dinas dan dengan sesama penyuluh. Hal ini sejalan dengan pendapat Schminke *et al.*, (2005) yang menyatakan bahwa peran pemimpin dalam memotivasi etika kerja dan moral pekerja merupakan hal yang penting. Motivasi penyuluh secara keseluruhan (internal dan eksternal) yang rendah akan menyebabkan produktivitas kerjanya juga menjadi rendah.